

Listening Skills In Student Perceptions

Javier Surya Gemilang^a, Sri Fatmaning Hartatik^{b*}

Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo
e-mail: javiersurya@gmail.com^a, fatmaninghartatik@gmail.com^{b*}

*Penulis korespondensi

Abstract

This research uses a qualitative method with the type of case study research. Qualitative research is research that in theory goes well and correctly, but in reality it does not go well and correctly. From the results of distributing the questionnaires, the results obtained stated that listening still had many existing constraint, the constraints that existed also varied, from the presence of constraints on the device (speakers), the constraints of not being able to understand what the speaker said on the speakers, there were also those who said that the constraints on different accents were confusing, but of the many obstacles, some said that learning listening was fun and there were no obstacles in undergoing this listening lesson. The conclusion is that listening is a learning that still has many obstacles, but listening is a fairly important stage in learning a language.

Keywords: *Listening, language, perception's*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam teori berjalan dengan baik dan benar, tetapi pada kenyataannya tidak berjalan dengan baik dan benar. Dari hasil mendistribusikan kuesioner, hasil yang didapatkan menyatakan bahwa mendengarkan masih memiliki banyak kendala yang sudah ada, batasan yang ada juga bervariasi, dari kehadiran kendala pada perangkat (speaker), kendala untuk tidak dapat memahami apa yang pembicara katakan di speaker, ada juga mereka yang mengatakan bahwa kendala pada aksen yang berbeda membingungkan, tetapi dari banyak hambatan, Ada yang mengatakan bahwa belajar mendengarkan itu menyenangkan dan tidak ada kendala dalam menjalani pelajaran mendengarkan ini. Kesimpulannya adalah bahwa mendengarkan adalah belajar yang masih memiliki banyak kendala, tetapi mendengarkan adalah tahap yang cukup penting untuk mempelajari suatu bahasa.

Kata kunci: Mendengarkan, Bahasa, Persepsi

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu cara untuk kita manusia berkomunikasi satu sama lain, setiap negara mempunyai bahasanya masing – masing yang negara lain belum tentu bisa berbahasa negara tersebut. Indonesia memiliki bahasanya sendiri yaitu bahasa indonesia, dan di dalam Indonesia itu sendiri memiliki keragaman bahasa lagi seperti contoh bahasa jawa, sunda, madura.

Bahasa inggris sendiri merupakan bahasa resmi yang telah digunakan sebagai standart bahasa Internasional, awalnya bahasa inggris tidak begitu berarti di negara Inggris sendiri, butuh ratusan tahun bahasa inggris untuk berkembang dan menjadi bahasa internasional. Bahasa Latin justru menjadi bahasa resmi yang ada di negara Inggris pada masa itu, yang dimulai Claudius berhasil meneruskan perjuangan Julius Caesar uuntuk menguasai negeri itu, sebagaimana terjadi kemenangan militer selalu diikuti kemenangan bahasanya, penjajahan Romawi di Inggris berlangsung 500 tahun dan selama itu berlangsung bahasa Latin lah yang menjadi bahasa resmi di Inggris.

Hal ini pun belum berakhir karna seorang pangeran dari Normandia yang non-inggris dinobatkan menjadi raja Inggris pada tahun 1066, yang dimana adalah penutur asli Perancis dan pada masa itu bahasa resmi di Inggris adalah bahasa Perancis, yang menggunakan bahasa inggris saat itu hanyalah masyarakat kecil saja. Bahasa Inggris melalui banyak tahapan dan perjalanan yang panjang untuk bisa menjadi bahasa Internasional seperti sekarang ini, ada tahapan yang dilalui seperti Old English (450 – 1150), Middle English (1150 – 1500), sampai Modern English yang diawali sejak 1500, bahasanya berkembang dari kerumitan gramatikal sampai menjadi bahasa modern yang sederhana. Perlu ratusan tahun untuk Bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional yang digunakan untuk berkomunikasi meski dari negara yang berbeda seperti sekarang ini.

Salah satunya di Indonesia, bahasa inggris merupakan bahasa asing bagi masyarakat indonesia dan di beberapa negara lainnya, tetapi bahasa inggris telah dijadikan bahasa internasional yang bisa digunakan orang dari berbagai negara yang berbeda untuk berkomunikasi. Sekarang bisa berbahasa inggris adalah hal yang cukup diperhitungkan, contohnya dari segi pekerjaan jika kita bisa berbahasa inggris kita akan memiliki nilai lebih dimata perusahaan yang akan kita tuju, berbahasa inggris juga akan membuat kita terlihat lebih pintar daripada orang yang tidak bisa sama sekali, jadi bisa berbahasa asing itu akan meningkatkan value diri kita di mata orang lain.

Dari segi pendidikan itu juga penting kita bisa berbahasa asing, bahasa inggris di Indonesia masih menjadi bahasa asing karena bahasa kedua di Indonesia merupakan bahasa daerah masing – masing, tapi tidak ada salahnya kita belajar bahasa asing seperti bahasa inggris. Pembelajaran menggunakan bahasa inggris bisa meningkatkan pengetahuan kita tidak hanya dari sisi pembelajarannya saja, tetapi

juga dari sisi berbahasa itu sendiri, lama kelamaan kita akan bisa berbahasa inggris dengan lancar, itu akan sangat efektif untuk kita mempelajari sesuatu hal baru meski itu bukan bahasa kita, kenapa itu bisa efektif karena kita bisa belajar hal lain tanpa menyusahkan diri sendiri, contohnya ada jurnal yang ingin kita pelajari dan berbahasa inggris kita tidak perlu lagi harus repot menerjemahkan terlebih dahulu untuk membaca dan mempelajarinya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, pembelajaran juga memiliki tujuan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Whittaker dalam Siregar, N., & Nara, H. (2015:1.6-1.7) berpendapat bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian tersebut pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar. Ada pembelajaran dalam bahasa inggris yang dibidang cukup susah untuk dipelajari yaitu Listening, karena banyaknya aksen dari beberapa negara dalam berbahasa inggris yang membuat kita bingung untuk mendengarkan dari berbagai aksen. Pembelajaran Listening sendiri adalah proses mendengarkan, proses ini merupakan hal yang paling sering kita temui dalam belajar bahasa asing, memang hal ini tahapan paling awal untuk belajar bahasa, tetapi ini juga termasuk hal yang sulit untuk dipelajari, Tarigan (2008) mengatakan listening adalah suatu proses mendengarkan lambang – lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dari pembicara melalui lisan. Tujuan listening adalah memberikan makna dari sebuah percakapan agar berfokus kepada pesan yang ingin disampaikan dengan efektif, Listening skill ini juga merupakan salah satu kunci dalam menerima suatu pesan secara efektif, tetapi memang juga termasuk hal yang cukup sulit untuk dipahami.

Adapun metode Listening, yang masuk dalam model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Banyak sekali cara untuk belajar Listening Skill, bisa dari lagu, dari video, dari mendengarkan orang

yang bisa berbahasa asing, dan dari beberapa cara tersebut kita tidak hanya mengasah Listening Skill kita, tetapi juga mendapat kosa kata baru, dan kita juga bisa semakin mahir juga untuk mengucapkannya.

Permasalahan tentang Listening ini menjadi hal yang harus di benahi, karna masih banyak peserta didik atau pendidik yang masih kurang baik dalam hal Listening Skill, permasalahan ini terjadi juga di SMP Kota Malang, yang para peserta didiknya dinilai kurang dapat memiliki kemampuan menuliskan atau menjelaskan kembali materi atau semudah percakapan orang dalam bahasa inggris melalui suara atau video, banyak yang mengatakan bahwa listening ini termasuk pembelajaran dalam bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari, maka dari itu perlu adanya tindakan atau pembenahan agar peserta didik dan pendidik bisa lebih menguasai pembelajaran listening ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang terjadi pada peserta didik khususnya di SMP Kota Malang, dengan judul "Listening Skills In Students Perceptions"

B. METODE PENELITIAN

Mengungkapkan metode penelitian yang akan diterapkan, tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian. (Jenis huruf pada metode penelitian *Arial Narrow*, ukuran huruf 12 pt, dan spasi 1,5 pt.)

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara teori berjalan dengan baik dan benar, tetapi pada kenyataannya tidak berjalan dengan baik dan benar. Menurut Sugiyono, metode penelitian ini peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada pemaknaan. Informasi apapun yang didapatkan pada saat pengambilan data dengan menggunakan metode kualitatif ini akan sangat berharga bagi peneliti, karna dari hasil yang didapat meski tidak relevan dengan teori yang ada akan sangat berharga untuk bisa menentukan saran apa yang bisa diberikan oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Moedzakir (2010 : 169) dalam Yunanda (2019) mengatakan metode yang meneliti sebuah kasus yang meliputi program, peristiwa, proses ataupun kelompok individu di suatu tempat dan waktu tertentu dengan metode pengumpulan data yang rinci dan mendalam.

Pada penelitian ini kasus yang diteliti terkait dengan Listening Skill Bahasa Inggris yang ada pada sekolah, kasus yang ada saat ini pembelajaran listening kurang diajarkan dengan baik dan benar sehingga menimbulkan kurangnya paham para peserta didik dengan bahasa Inggris yang dipelajari. Pembelajaran listening memiliki kendala untuk diajarkan dan diterapkan dengan baik, karena banyaknya kendala dan keterbatasan dari pihak sekolah maupun pihak pendidik.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian yang ada pada penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 beserta para pendidik bahasa Inggris, hal ini dipilih oleh peneliti sebagai subjek untuk penelitian dikarenakan pada jenjang ini peserta didik sudah mulai mahir untuk berekspresi dan mempelajari sesuatu hal yang baru. Sedangkan pendidik bahasa Inggris dipilih untuk menemukan hasil penelitian yang dibutuhkan dari pandangan pendidik bahasa Inggris, apakah pembelajaran listening bahasa Inggris ini berjalan dengan baik atau tidak.

3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik dan pendidik terkait, pengumpulan data wawancara dan kuisioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk bisa memaparkan hasil yang akurat yang ada dilapangan, apakah teori yang ada dengan yang ada di lapangan sama atau berbeda.

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau juga bisa dilakukan untuk mengetahui hal – hal tertentu kepada responden.

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti terkait topik penelitian, wawancara dilakukan secara langsung dilapangan, hasil wawancara yang didapat juga bisa berkembang seiring dengan berkembangnya dan bertambahnya data yang di dapat oleh peneliti.

b. Kuesioner

Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang di angkat oleh

peneliti, Sugiyono (2016:142) mengatakan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberkan pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

Hasil yang didapat dari usaha wawancara dan pembagian kuesioner guna membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban atau kesimpulan dari masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini, dalam hal ini nantinya akan bisa terlihat bagaimana para pendidik maupun pihak sekolah untuk bisa menjalankan pembelajaran listening bahasa inggris ini dengan baik, dan juga guna mengetahui apakah pembelajaran listening bahasa inggris ini mampu meningkatkan listening skill para peserta didik lebih baik.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data ini adalah tahapan yang dilakukan peneliti untuk membantu peneliti mengumpulkan data hingga mendapatkan hasil yang akan digunakan terus menerus sampai hasil penelitian ini didapat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdapat empat tahapan dalam model analisis ini yaitu Data Reduction, Data Display, penarikan kesimpulan.

d. Reduksi Data

Data yang ada untuk sebuah penelitian sangat banyak, apalagi data yang ada di lapangan cukup banyak, jadi peneliti harus mencatat dengan teliti dan rinci, semakin banyak peneliti melakukan penelitian di lapangan maka semakin banyak pula data tersebut, dan hal tersebut semakin kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data sendiri memiliki arti merangkum, memilah hal hal yang diperlukan saja, dengan demikian data yang dianalisa di lapangan akan menjadi lebih mudah dipahami, tidak kompleks, tidak rumit, data yang ada nantinya hanya yang akan diperlukan sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam pengumpulan data ini peneliti dipandu dengan mencapai suatu tujuan, tujuan utamanya penelitian kualitatif adalah sebuah temuan, jika penelitian yang ditemukan di lapangan dipandang asing, belum memiliki sebuah pola justru itu yang dicari oleh peneliti, karna itu menjadi fokus dalam reduksi data.

e. Data Display

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data ini dapat ditampilkan dengan bentuk tabel, grafik, chard dan sejenisnya, dari penyajian data tersebut akan tersusun rapi dan bisa dipahami dengan baik. Dengan demikian data yang ditampilkan akan menemukan kesimpulan dari apa yang telah diteliti di lapangan, dalam penyajian

data ini sudah berfokus pada tujuan penelitian dan kemudian akan menemukan pola dalam penelitian.

Dalam prakteknya tidak semudah yang ada dalam data yang disajikan karena apa yang ada di lapangan bersifat kompleks, sehingga apa yang ditemukan di lapangan akan mendapatkan perkembangan data dari data yang sebelumnya diasumsikan.

f. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari apa yang sudah dilakukan, kesimpulan awal yang akan dikemukakan bersifat sementara, dan bisa berubah ubah seiring ditemukannya data data lain yang bisa menguatkan pengumpulan data yang dibutuhkan. Penarikan kesimpulan ini akan difokuskan pada penelitian guna menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah di penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris yang telah berjalan di sekolah – sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) tidak berjalan dengan lancar, karena banyaknya kendala dari peserta didik sendiri maupun dari pendidik, hal ini menimbulkan kurangnya berkembang kemampuan menyimak untuk peserta didik. Banyaknya kendala yang ada dan sangat bermacam – macam kendala yang ada, ada yang berkata pembelajaran listening menyenangkan ada juga yang mengatakan kurang menyenangkan bahkan ada yang berpendapat membosankan. Dari hasil kuesioner diatas masih banyaknya kendala yang ada, kendala yang ada juga bermacam – macam, dari adanya kendala pada alat (speaker), kendala tidak bisa memahami apa yang diucapkan oleh pembicara pada speaker, ada juga yang mengatakan kendala pada aksen yang berbeda beda membuat bingung, tetapi dari banyaknya kendala adapun yang mengatakan bahwa pembelajaran listening ini menyenangkan dan tidak ada kendala dalam menjalani pembelajaran listening ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Penelitian

PERTANYAAN	Bagaimana menurut anda pembelajaran "Listening" dalam kelas bahasa inggris?	Bisakah anda menjelaskan alasan terkait pembelajaran "Listening" dalam kelas bahasa inggris?	Apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran "Listening"?	Jika iya, sebutkan kesulitan yang anda temui?
DA	Sulit	Bosan	Iya	Sulit, tidak jelas

RESPONDEN	FS	Sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kurikulum dan mata pelajaran	Biasanya didengarkan melalui rekaman percakapan orang dan juga di dengarkan lirik lagu yang kemudian kami menuliskan kata-kata apa yang ada di dalam lirik tersebut	Sedikit	Ketika menemukan kosakata baru, dan tidak mengerti bagaimana jika di tuangkan dengan tulisan karena pengucapan dan tulisan bisa berbeda, disitu sulit untuk menemukan arti dan merangkai kata
	YO	Kurang optimal	Agar kita memahami cara mendengar kalimat yang di ucapkan seseorang	Terkadang di kelas gaduh jadi tidak bisa mendengar apa yang di ucapkan	Iya, terkadang masih bingung guru menggunakan aksen apa british atau amerika
	AZ	Cukup menyenangkan	Karena melatih saya untuk mendengar dan memahami pengucapan bahasa inggris	Iya	Kesulitan membedakan beberapa kata, karena pelafalannya yang hampir sama
	AF	Sulit dipahami	Untuk belajar mendengarkan pelafalan bahasa Inggris	Iya	Biasanya orang yang ngomong terlalu cepat dan terkadang suara yang tidak mendukung seperti speaker yang kurang jelas maupun gangguan dari luar ruang belajar yang kurang mendukung
	AR	Menyenangkan	Memudahkan siswa untuk memahami bahasa inggris	Tidak	Tidak ada kesulitan
	CC	Membosankan	Untuk ujian praktek	Iya	Sulit untuk mendengarkan suara yang keluar karena alat yang kurang memadai
	MM	Kurang menyenangkan	Alat yang kurang memadai	Iya	Suara speaker kurang jelas dan terlalu cepat

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah listening dalam kelas bahasa inggris ini berjalan dengan atau tidak, penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyaknya kendala dalam pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris, dengan banyaknya kendala yang ada perlu dilakukan perubahan untuk bisa menjalankan pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris.

Beberapa peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris ini sulit, tidak menyenangkan, membosankan, kurang optimal, namun ada juga yang mengatakan bahwa pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris ini menyenangkan, tetapi masih sangat banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran ini sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Kurangnya fasilitas yang ada menyebabkan pembelajaran ini menjadi tidak optimal untuk dijalankan, alat yang kurang memadai untuk peserta didik bisa mendengarkan speaker dengan jelas dan bisa dipahami, kurangnya juga cara pengajaran yang mendukung dikarenakan sering terjadi pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris ini peserta didik yang ramai dan tidak bisa diatur, maka perlu tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran ini bisa dilakukan dengan baik dan lancar.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahasa inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tetapi dalam sejarahnya bahasa inggris sendiri pernah tidak berguna bagi negaranya, tetapi bahasa inggris sekarang telah menjadi bahasa internasional. Di Indonesia bahasa inggris telah menjadi mata pelajaran di sekolah, yang dimana bahasa inggris ini harusnya berjalan dengan baik dengan bahasa inggris masuk dalam pendidikan ini.

Pembelajaran bahasa inggris sendiri cukup banyak peminatnya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak orang yang tidak minat dengan belajar bahasa asing seperti bahasa inggris, mereka beranggapan bahasa inggris ini adalah hal yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Belajar bahasa sendiri terdiri dari empat hal penting yaitu : Listening, Speaking, Reading, Writing, dari ke empat hal tersebut Listening menjadi pembelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami, pernyataan ini dikatakan tidak hanya satu atau dua orang saja, cukup banyak yang mengatakan pembelajaran listening ini sulit.

Di Indonesia banyak yang mengatakan pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris sulit, dikarenakan banyaknya kendala yang ada, dan salah satu contohnya adalah fasilitas yang kurang

memadai seperti alat speaker untuk mendengarkan kurang memadai, hal tersebut berdampak pada pembelajaran ini yang akhirnya sulit untuk dilakukan dan peserta didik kurang bisa memahami dengan baik dan benar

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, J. (2022). *Applying British Council Web-Platform To Improve Students' Listening Skill*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Anshari, M. I. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asriyati, N. (2017). *The Effectiveness Of Podcast In Teaching Listening Comprehension*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Dasopang, A. P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman*, 338.
- Ghazali. (2010). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa . In Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa* (p. 10). Jakarta: Refika Aditama.
- H, B. (2000). Teaching by Principles. In B. H, *Teaching by Principles* (pp. 252 - 254). London: Longman.
- Manara, M. U. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 38 - 39.
- Mustikanthi, A. (2014). The Effectiveness Of Animation Video Entitled "The Boy Who Cried Wolf" To Improve Students' Listening Skill Of Narrative (An Experimental Research of Eighth Year Students of SMPN 1 Kejobong in the Academic Year of 2013/2014). *Journal of English Language Teaching*, 58.
- Siregar, N. &. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Subiyati, M. (1995). Bahasa Inggris Tumbu Mengglobal Dari Bahasa Tertindas Sampai Bahasa Kebutuhan Intelektual. *Cakrawala Pendidikan Nomor 1* , 20 - 21.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari. (2000). Menyimak. In Sutari, *Menyimak* (p. 8). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan. (2006). Materi Pokok Keterampilan Menyimak. In Tarigan, *Materi Pokok Keterampilan Menyimak* (p. 6). Jakarta: Karunia.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In H. G. Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (p. 29). Bandung: Angkasa.
- Thomas, F. &. (2006). *Succeeding with English Language Learners*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Yunanda, N. S. (2019). Studi Kasus Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Tunarungu Kelas XII di SLB N 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 499.